

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

NADIA ALIFIA

1811080303

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

NADIA ALIFIA

1811080303

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi.Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Peserta Didik Kelas XI SMA 1 Negeri Pulau Pangung Tahun Pelajaran 2021/2022. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui jenis penelitian eksperimen populasi dalam penelitian ini adalah 139 peserta didik dengan jumlah sample 6 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data primer diperoleh langsung dari responden yaitu masih ada yang belum memahami atau belum paham pada salah satu pemahaman penyalahgunaan narkoba jika masalah ini diabaikan, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya perilaku lebih agresif dan rasa malas dalam belajar, berani dengan guru atau dalam petemanan, tidak ada rasa takut, suka mencuri, atau berbuat kriminal hanya untuk membeli narkoba dan lain-lain, sedangkan data sekunder berupa teori-teori pemahaman penyalahgunaan narkoba, jenis narkoba, faktor penyebabpenyalahgunaan narkoba, ciri-ciri, aspek dan faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom* adalah 77,5 dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom* menjadi 110. Dari hasil *uji wilcoxon* nilai Z yang didapat sebesar -signifikan 0,027 dimana $0,027 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman penyalahgunaan narkoba pada peserta didik meningkat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom* pada peserta didik kelas XI SMA 1 Negeri Pulau Pangung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Teknik Homeroom, Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group counseling services using the homeroom technique to increase understanding of drug abuse in Class XI students of SMA 1 Negeri Pulau Pangung in the 2021/2022 academic year. This study used quantitative research methods through experimental research. The population in this study was 139 students with a total sample of 6 people.

This study uses data collection techniques of observation, interviews, documentation and questionnaires. Primary data obtained directly from respondents, namely there are still those who do not understand or do not understand one of the understandings of drug abuse, if this problem is ignored, it will have a negative impact on students. teachers or in friends, there is no fear, like to steal, or commit crimes just to buy drugs and others, while secondary data are in the form of theories of understanding drug abuse, types of drugs, factors causing drug abuse, characteristics, aspects and the factors that influence it.

The results showed that before joining the group guidance service with the Homeroom technique was 77.5 and after attending the group guidance service with the Homeroom technique it became 110. From the results of the Wilxocon test the Z value obtained was - significant 0.027 where $0.027 > 0.05$ then H_0 was rejected H_a accepted, so it can be concluded that the understanding of drug abuse in students increases after participating in group guidance services using the Homeroom technique for class XI students of SMA 1 Negeri Pulau Pangung for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Group Guidance, Homeroom Techniques, Understanding Drug Abuse

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Alifia
Npm : 1811080303
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA 1 NEGERI PULAU PANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan



Nadia Alifia

1811080303



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama : **NADIA ALIFIA**
NPM : **1811080303**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

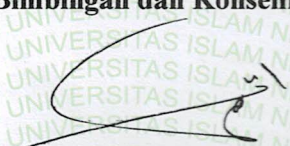
Pembimbing II


Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032003


Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198802052018012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.SI
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG TAHUN AJARAN 2021/2022” Disusun oleh NADIA ALIFIA, NPM : 1811080303, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu, Tanggal 28 Desember 2022 pukul 13.00-15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd (.....)
Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Tidak Ada Balasan Kebaikan Kecuali Kebaikan (Pula)”¹
(Ar Rahman Ayat 60)

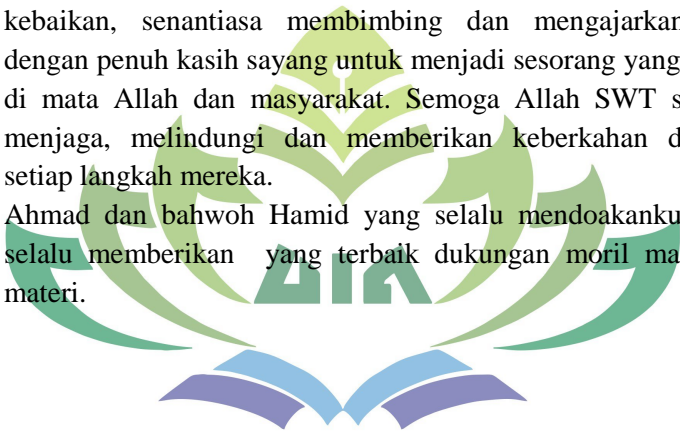


76. ¹Al-Qur'an dan Terjemahan, PT. LISTAKWARTA PUTRA (Jakarta, 2011),

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya. Penulisan mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Muhammad Rasidi dan ibunda Sarmini yang selalu menyayangi, selalu mendoakanku, selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk kesuksesanku. Bapak dan ibuku adalah orang yang paling berharga dalam hidupku, yang dalam setiap sujudnya tiada henti mendoakanku agar selalu bearada dalam kebaikan, senantiasa membimbing dan mengajarkan ku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik di mata Allah dan masyarakat. Semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
2. Ahmad dan bahwoh Hamid yang selalu mendoakanku dan selalu memberikan yang terbaik dukungan moril maupun materi.



RIWAYAT HIDUP

Penulisan skripsi ini bernama Nadia Alifia, dan biasa dipanggil dengan sapaan Nadia. Penulis Lahir di Gedung Agung, 08 September 2000 yang merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan pasangan anak dari pasangan bapak Muhammad Rasidi dan Ibu Sarmini.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah di SD Negeri 1 Gedung Agung. Pada tahun 2009 penulis mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah yakni pramuka, selesai pada tahun 2007-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 2 Talang Padang selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2014 penulis mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah yakni OSIS sebagai anggota dan Tari. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Pulau Pangung 2016. Pada tahun 2017 penulis mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah yakni pramuka dan anggota OSIS, selesai SMA tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Islam program strata (S.I) melalui jalur mandiri Raden Intan Lampung tahun ajaran 2018/2019. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) di desa Sidorejo di kecamatan Kabupaten Tanggamus selama 40 hari, selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 18 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2021/2022”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program di Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dengan rendah hati dan penuh kesadaran pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dan selaku pembimbing II terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan dan arahan serta motivasi nya dalam penyusunan skripsi ini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
6. Drs. Sasmadi Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pulau Panggung, Depi Susanti, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling

serta guru Bimbingan dan Konseling kelas XI serta adik-adik Bimbingan Kelompok terimakasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.

7. Depi Susanti, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Pulau Panggang yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Panggang yang telah bersedia membantu penulis selama proses penelitian.
9. Teruntuk semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan penulis mengerjakan skripsi ini.
10. Teruntuk rekan kerja saya Ardy Fernando, S.Pd., yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan penulis mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas B angkatan 2018 prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN dan PPL angkatan 2018 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.

Terimakasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT amin. Penulis sangat sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Amin.

Bandar Lampung, 20 September 2022

Penulis

Nadia Alifia

1811080303

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
1. Pengertian Layanan bimbingan kelompok	23
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	28
3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	30
4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	32
5. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	33
6. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok	35
7. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	37

B. Teknik <i>Homeroom</i>	39
1. Pengertian Teknik <i>Homeroom</i>	39
2. Ciri-ciri dan Tujuan Teknik <i>Homeroom</i>	42
3. Manfaat Teknik <i>Homeroom</i>	43
4.. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Teknik <i>Homeroom</i>	43
5. Keunikan menggunakan teknik <i>homeroom</i>	46
C. Pemahaman Tentang Penyalahgunaan Narkoba.....	47
D. Narkoba	49
1. Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli.....	49
2. Jenis Narkoba.....	53
3. Ciri-ciri Penyalahgunaan Narkoba.....	55
4. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.....	58
5. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.....	60
6. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	66
E. Kerangka Berpikir	68
F. Pengajuan Hipotesis	70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	71
1. Tempat Penelitian	71
2. Waktu Penelitian.....	71
3. Subjek Penelitian	71
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
1. Jenis Penelitian	71
2. Desain Penelitian	73
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data... 75	
1. Populasi	75
2. Sampel	76

3. Teknik Sampling.....	77
4. Teknik Pengumpulan Data.....	77
D. Definisi Operasional Variabel	83
E. Intrumen Penelitian	88
F. Uji Validasoi dan Reliabilitas Data	89
G. Uji Prasarat Analisis	91
H. Uji Hipotesis	91

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Deskripsi.....	93
B. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis	102

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	105
B. Rekomendasi	105

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	117
-----------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Awal Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Peserta Didik.....	11
3.1 Desain One Group Pretest-Port Test.....	73
3.2 Tahap Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom	75
3.3 Keadaan Peserta Didik.....	76
3.4 Kriteria Penskoran Instrument.....	80
3.5 Kriteria Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba	81
3.6 Definisi Operasional Variabel	84
3.7 Kisi-Kisi Angket Penelitian Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba	88
3.8 Hasil Uji Validasi	89
4.1 Hasil Pre-test Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba	93
4.2 Hasil Post-Test Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba .	95
4.3 Uji Wilcoxon Signed Ranks	101
4.4 Hasil pre-test dan post-test Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi	58
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	59
Lampiran 3 Lembar Keterangan Validasi.....	60
Lampiran 4 Kisi-Kisi Intrument.....	61
Lampiran 5 Bimbingan Kelompok	63
Lampiran 6 Penyebaran Angket.....	64
Lampiran 7 Surat Balasan Pra Penelitian.....	65
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian.....	66
Lampiran 9 RPL.....	67



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pikir.....	69
Gambar 4.5 Gambar Pre-test dan Post-test Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas serta menghindari adanya kesimpangsiuran dalam memahami serta mengartikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Pangung Tahun Pelajaran 2021/2022”**. Terkait dengan hal tersebut peneliti menguraikan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian tersebut. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Gazda mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok di selenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.¹

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut diwarnai oleh semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan mantap, serta saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang seperti itu akan terwujud apabila para anggota saling bersikap sebagai kawan, menghargai, mengerti, dan menerima tujuan

¹Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 120.

bersama secara positif, setia pada kelompok, serta mau bekerja keras dan berkorban untuk kelompok.²

2. Teknik *Homeroom*

Ahmadi dan Rohani (dalam Ilmi Nawawi) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian teknik *homeroom* yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal peserta didiknya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas, dalam bentuk pertemuan antar guru dengan murid di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program ini *homeroom* ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Atau dengan kata lain *homeroom* ialah membuat suasana kelas seperti dirumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dan sebagainya. Program *homeroom* dapat diadakan secara periodik (berencana) atau dapat pula dilakukan sewaktu-waktu.³

3. Pemahaman

Menurut Anas, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁴

²Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 61.

³Ilmi Nawani, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Mengurangi Perilaku Pergaulan Bebas Siswa Di Smp Negeri 14 Palu," *Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*, 2021, 27.

⁴Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

4. Penyalahgunaan Narkoba

Abdul Rozak gejala umum penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu melalui teman sebaya yang menawarkan narkoba dengan disertai janji atau juga melalui tekanan dan paksaan. Biasanya terlebih dahulu akan ditawari rokok atau minuman keras (beralkohol), kemudian setelah terbiasa maka dengan mudah akan beralih pada kebiasaan menggunakan jenis narkoba lain, baik ganja, heroin atau zat yang lainnya.⁵

5. SMA Negeri 1 Pulau Pangung

SMA Negeri 1 Pulau Pangung adalah salah satu SMA yang ada di Kabupaten Tanggamus. Beralamat di Jalan Raya Penantian 2 Pekon Penantian Kec. Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus 35379.

B. Latar Belakang Masalah

Narkoba (narkotika dan obat berbahaya) atau Napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya) adalah obat bahan atau zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, dihirup, atau ditelan berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Narkoba dapat merubah perasaan pikiran dan perilaku, dalam dunia kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun persepsi itu disalah artikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.⁶ Narkoba adalah bahan/zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik dengan cara diminum, dihisap, maupun disuntikkan ke

2012), 50.

⁵Abdul Rozak dan Wahdi Suyati, *Remaja Dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada media, 2016), 12.

⁶Wulandari, "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 3 Banjarbaru," *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur* 3 (2010): 2.

dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan seseorang yang dapat menimbulkan halusinasi, ketergantungan fisik, dan efek psikologis.⁷ Terkait dengan narkoba dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 disebutkan bahwa narkotika dan obat-obatan terlarang (Narkoba) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁸ Berdasarkan uraian Undang-Undang tersebut dapat dianalisis bahwa buruknya dampak narkoba bagi tubuh manusia baik secara fisik maupun psikis yang dapat menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan bahwa jika penggunaan narkoba sesuai dengan aturan yang berlaku memberikan nilai kegunaan seperti pada dunia kesehatan. Namun jika disalahgunakan akan menimbulkan dampak buruk bagi penggunaan baik secara fisik maupun psikis yang dapat menimbulkan ketergantungan. Bahaya penyalahgunaan narkoba bagi pemakai adalah menimbulkan gangguan kesehatan jasmani dan rohani, memicu tindakan tidak bermoral, tindakan kekerasan dan kejahatan, menurunkan semangat belajar adalah perbuatan menghancurkan masa depan, merusak keimanan dan ketakwaan. Sedangkan bahaya terhadap fisik terjadinya kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkoba dalam darah misalnya: kerusakan paru-paru, ginjal, hati, otak, jantung, usus. Pemakai juga dapat terkena penyakit infeksi seperti hepatitis, HIVAIDS dan sifilis.⁹

Larangan penggunaan narkoba atau sejenisnya

⁷Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: BNN RI, 2007), 8.

⁸Ibid.

⁹Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 97.

diharamkan. Dengan tegas Al-Qur'an menjelaskan sebagai berikut: (QS. Al Maidah : 90).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ

رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.

Al Azlaam artinya :Anak panah yang belum pakai baju. Orang arab jahilian menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan apakah mereka akan melakukan perbuatan atau tidak. Caranya ialah: mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu setelah ditulis masing-masing yaitu dengan: lakukanlah , jangan lakukan, sedangkan yang ketiga tidak ditulis, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam ka'bah. Bila mereka hendak melakukan sesuatu maka mereka meminta supaya juru kunci ka'bah mengambil sebuah anak itu, terserahlah nanti apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil.

Kandungan ayat di atas, secara tegas melarang meminum khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah termasuk narkoba, adalah termasuk perbuatan syaitan, sejauh mungkin menjauhi Narkoba dan sejenisnya, karena akan membunuh diri

sendiri.¹⁰ Berdasarkan Q.S Al-Maidah ayat 90 dapat disimpulkan bahwa perbuatan (meminum) khamar, berjudi, menyembah berhala, mengundi nasib, termasuk narkoba adalah perbuatan keji yang termasuk ke dalam perbuatan syaitan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Sebagai umat muslim yang beriman maka jauhilah hal-hal tersebut agar mendapat keberuntungan baik di dunia maupun akhirat, dan senantiasa selalu mengingat Allah SWT dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Akan tetapi faktanya penyalahgunaan narkoba terus mengalami peningkatan. Laporan akhir survei nasional perkembangan penyalahguna narkoba tahun anggaran 2014, jumlah penyalahguna narkoba diperkirakan sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2014 di Indonesia. Jadi, ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang berusia 10-59 tahun masih atau pernah memakai narkoba pada tahun 2014. Angka tersebut terus meningkat dengan merujuk hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) diperkirakan penggunaan narkoba mencapai 5,8 juta jiwa pada tahun 2015. Lebih mencengangkan lagi karena 80% adalah remaja.¹¹

Penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian non medikal atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya. Hasil penelitian Afiatin dalam Afiatin mengidentifikasi sebagian besar (70%) remaja penyalahguna narkoba, pertama kali karena diberi oleh temannya. Pada awal pemakaian mereka mendapatkan narkoba dengan mudah dan dengan harga yang masih terjangkau uang saku mereka. Untuk memperoleh narkoba mereka cukup

¹⁰*Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Listakwarta Putra, 2003).

¹¹BNN, "Jurnal Od Data on the Prevention and Education of Drug Abuse and Licit Trafficking," n.d.

menemui teman mereka yang biasa membawa dan menjualnya.¹²

Peserta didik SMA dapat dikelompokkan pada fase remaja akhir yang berusia antara 18-21 tahun tidak dapat dianggap sebagai anak kecil lagi dan belum bisa disebut sebagai orang dewasa. Tahap perkembangan ini disebut sebagai masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-kanak kearah dewasa. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba. Mereka juga mudah tergoda dan putus asa sehingga mudah jatuh pada penyalahgunaan narkoba.¹³

Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk menuntut ilmu dan bersosialisasi. Oleh karena itu sekolah memiliki peran penting dan utama dalam mengantisipasi meningkatnya jumlah penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak sekolah adalah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *homeroom*. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok.¹⁴ Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang di berikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok di

¹²Primanita Aisiy Nur Habibah, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi," [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk), n.d.

¹³Primanita Aisiy, "Blogspott. Com/2011/04teori-Perkembangan-Masa-Remaja," [Http://Rendywirajuniarta](http://Rendywirajuniarta), n.d.

¹⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 164.

sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok di selenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.¹⁵

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang di anggap tepat untuk memberikan pemahaman pada siswa untuk mengembangkan kepribadiannya. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.¹⁶ Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan kepribadiannya. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan bimbingan kepada sejumlah orang (siswa) dengan topik atau materi yang sama. Kelompok dibentuk dengan jumlah siswa setiap kelompok antara 8-10 orang dengan tujuan agar siswa dalam kelompok saling berinteraksi atau membahas masalah atau hambatan yang dihadapi dan mencari penyelesaian yang menyebabkan masalah itu

¹⁵ Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 309–10.

¹⁶ N Sukardi, D, K Dan Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10.

timbul.¹⁷

Dalam penelitian ini memilih salah satu layanan dalam bimbingan konseling, yaitu layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba peserta didik. Melalui layanan bimbingan kelompok penulis dapat memanfaatkan dinamika kelompok sebagai pengembangan sosial peserta didik, serta melatih kemampuan peserta didik dalam berbicara, berpendapat, menyanggah pendapat orang lain antar anggota, sehingga peserta didik memiliki pemahaman akan pentingnya interaksi sosial peserta didik. Dalam meningkatkan interaksi sosial penulis menggunakan teknik *homeroom*.¹⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah upaya membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya, khususnya pada pola pikir peserta didik dalam menyikapi penyalahgunaan narkoba. Layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*.

Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* ialah teknik yang dilakukan konselor dalam membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah yang dihadapi atau mengembangkan potensi peserta didik dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka. Dengan menggunakan teknik *homeroom* peserta didik diharapkan akan lebih membuka diri dalam layanan bimbingan kelompok terutama ketika membahas hal terkait

¹⁷Zakiyah Lamara Siregar, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap Penyalahgunaan Facebook Siswa Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018," *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*, n.d.

¹⁸Yandi Setiawan, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu," n.d.

dengan narkoba.

Terkait dengan bimbingan kelompok Romlah menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* adalah teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok peserta didik di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok, peserta didik mempunyai wadah yang tepat untuk mencari informasi tentang masalah-masalahnya terutama tentang berbagai masalah sehingga, peserta didik memperoleh informasi yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁹

Menurut Nursalim *Homeroom* adalah suatu kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam ruang atau kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama hal-hal atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah tata tertib dan moral, tata cara berpakaian, atau masalah-masalah lain diluar sekolah.²⁰ Dalam proses belajar mengajar tidak semua peserta didik mempunyai pemahaman penyalahgunaan narkoba yang tinggi, namun juga terdapat peserta didik yang memiliki kurangnya pemahaman penyalahgunaan narkoba.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *homeroom* adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan konselor dalam membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi peserta didik dalam suasana yang menyenangkan

¹⁹Ghea Gendys Renjana Putri, "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas," *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling 1* (2013): 79–99.

²⁰Nursalim Dan Suradi, *Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2002), 201.

dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka. Dalam program homeroom hendaknya menciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengutarakan perasaannya mengekspresikan dirinya seperti halnya dirumah. Atau dengan kata lain homeroom membuat suasana kelas seperti dirumah. Kegiatan ini dapat di isi dengan tanya jawab, permainan, merencanakan sesuatu, bertukar pendapat dan sebagainya. Berikut daftar ceklist hasil penyebaran angket :

Tabel 1.1
Data Awal Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba
Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Pangung

No	Nama Peserta Didik	Indikator				Kriteria	Persentase
		1	2	3	4		
1	AF	√	√	√	√	Sedang	81-104
2	GC	√	√	√	√	Rendah	57-80
3	RQ	√	√	√	√	Rendah	57-80
4	WD	√	√	√	√	Rendah	57-80
5	KY	√	√	√	√	Rendah	57-80
6	PS	√	√	√	√	Rendah	57-80

*Sumber : Hasil Angket Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba
Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Pangung*

Keterangan indikator menurut Sudirman membagi menjadi empat macam Indikator Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba:

1. Memahami jenis narkoba
2. Memahami faktor penyebabpenyalahgunaan narkoba
3. Memahami ciri-ciri penyalahgunaan narkoba
4. Memahami dampak penyalahgunaan narkoba

Sebagaimana yang telah disajikan pada table diatas dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Panggung terdapat 6 orang yang teridentifikasi yang kurangnya memiliki pemahaman penyalahgunaan narkoba yang dikategorikan pada jumlah indikator. Peserta didik yang dikategorikan kurangnya pemahaman penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Panggung masih banyak yang memiliki kurangnya pemahaman penyalahgunaan narkoba. jika masalah ini diabaikan, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya perilaku lebih agresif dan rasa malas dalam belajar, berani dengan guru atau dalam petemanan, tidak ada rasa takut, suka mencuri, atau brerbuat kriminal hanya untuk membeli narkoba dan lain-lain.

Tindakan penanganan terhadap peserta didik yang telah menyalahgunakan narkoba telah dilakukan oleh guru BK disekolah ini. Namun, peserta didik yang tidak melakukan penyalahgunaan narkoba juga perlu diberikan layanan berupa tindakan pencegahan agar tidak menyalahgunakan narkoba dan diberikan pemahaman tentang bahaya yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba, akan tetapi hal ini belum dilakukan oleh guru BK disekolah tersebut. Untuk itu peneliti mencoba memberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Peserta didik kurang memahami jenis-jenis narkoba atau napza
2. Peserta didik tidak faham faktor penyebab penyalahgunaan narkoba
3. Peserta didik memahami ciri-ciri penyalahgunaan narkoba
4. Masih ada peserta didik yang belum paham dampak penyalahgunaan dari narkoba tersebut.

Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2021/2022?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2021/2022?”

F. Manfaat Penelitian

Secara operasional penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekaligus bahan informasi ilmiah untuk menambah referensi dan pengetahuan dalam bidang layanan bimbingan kelompok, khususnya sebagai bahan masukan bagi pengembangan konsep-konsep yang terkait dengan meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *homeroom*.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Bagi guru, khususnya penelitian ini dapat memberikan referensi dalam mengembangkan proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* terkait pemahaman peserta didik terhadap bahaya narkoba.

2) Bagi peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini memberikan gambaran bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, sehingga akan menjauhi narkoba dan tidak memiliki keinginan untuk mencoba mengkonsumsi narkoba.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi guru Bimbingan dan Konseling sebagai acuan nantinya dalam membimbing peserta didik, sekaligus sebagai salah satu bahan telaah untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling terbaik bagi peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan isian pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmin Choiriyah berjudul “Pengaruh Layanan bimbingan kelompok Dengan Teknik homeroom Simulasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”. Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil analisis data dengan menggunakan *wilcoxon* taraf signifikan $p= 0,012 < 0,05$ hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. *Pretest* diperoleh 81,75 dan *posttest* 128,38. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan interaksi sosial peserta didik setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi.²¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arri Handayani dan Ainun Nafiah yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa”. Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII SMP Salafiyah Pekalongan yang berjumlah 149 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa Teknik pengambilan sampel, yaitu dengan purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku agresif. Metode penelitian yang digunakan dalam mencari dan menentukan validitas menggunakan rumus product

²¹Nurmin Choiriyah, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.” *Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, n.d.

moment. Berdasarkan hasil uji validitas skala perilaku agresif dari 48 butir pernyataan terdapat 35 butir yang valid. Sedangkan untuk menganalisa data dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus uji-t. Hasil analisa data diperoleh thitung > ttabel yaitu $14.848 > 2.045$, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom yang diberikan kepada siswa dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam menurunkan perilaku agresif siswa.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sa'id Mutohhari, Fakhruddin Mutakin, dan Yurike Kinanthi Karamoy yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Kohesivitas Kelompok Siswa". Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian one group pretest and posttest design. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan, diperoleh 6 konseli yang akan menjadi sampel penelitian. Adapun metode analisis data menggunakan analisis uji-t. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik home room sebanyak 5 kali layanan, dengan materi yang telah disusun sesuai dengan indikator kohesivitas dan analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil uji-t sig.(2-tailed) $0,00 < 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik home room efektif untuk meningkatkan kohesivitas kelompok siswa kelas XII IPA

²²Untuk Penurunan, Perilaku Agresif, and Arri Handayani, "Terhadap Perilaku Agresif Siswa. Populasi Dalam Penelitian Ini, Yaitu Siswa Kelas VIII SMP Salafiyah Pekalongan Yang Berjumlah 149 Siswa. Sampel Penelitian Ini Berjumlah 30 Siswa Teknik Pengambilan Sampel, Yaitu Dengan" 1 (2014): 17-36.

2 SMA Negeri 3 Jember.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sa'id Mutohhari, Fakhruddin Mutakin, dan Yurike Kinanthi Karamoy yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Kohesivitas Kelompok Siswa". Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian one group pretest and posttest design. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan, diperoleh 6 konseli yang akan menjadi sampel penelitian. Adapun metode analisis data menggunakan analisis uji-t. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik home room sebanyak 5 kali layanan, dengan materi yang telah disusun sesuai dengan indikator kohesivitas dan analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil uji-t sig.(2-tailed) $0,00 < 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik home room efektif untuk meningkatkan kohesivitas kelompok siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Jember.²⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yandi Setiawan yang berjudul "Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan *teknik homeroom* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas XI SMA Negeri 8 kota Bengkulu". Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok dengan *teknik homeroom* terhadap peningkatan komunikasi antar pribadi siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji perbedaan tingkat keterampilan komunikasi antar

²³Fakhruddin Mutakin et al., "EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOME ROOM," n.d.

²⁴Ibid.

pribadi siswa ($t = -10,766$, maka $p < 0,05$), sehingga ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan *teknik homeroom* berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi antar pribadi siswa SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.²⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Umiiyati yang berjudul “Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik homeroom dapat meningkatkan sikap anti seks bebas peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Suruh Semester genap tahun pelajaran 2019/ 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif dimana akan dibandingkan skor rata-rata sikap anti seks bebas dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom pada setiap siklus. Kondisi awal penelitian adalah dengan rata-rata skor 16,3 dengan persentase 42% dan berada pada kategori sangat kurang. Hasil siklus 1 menunjukkan terjadi peningkatan sikap anti seks bebas dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 8,9 (54,6%), selanjutnya terdapat peningkatan lagi dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 7,3 atau dengan persentase sebesar 28,9%. Pada layanan bimbingan kelompok terjadi perbaikan ditunjukkan dengan hasil di siklus 1 dengan rata-rata 63,7 (63,7%) meningkat di siklus 2 menjadi 86,3 (86,3%) atau bisa dikatakan terjadi peningkatan rata rata dalam layanan bimbingan kelompok sebesar 22,6 dengan persentase 35,5 %.²⁶

²⁵Yuniati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F Di SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012,” *UNNES*, 2013.

²⁶Fitri Umiiyati, Info Artikel, and Sejarah Artikel, “Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Melalui Layanan” 3, no. 2 (2020).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Mazni Hasibuan dan Ika Sandra Dewi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh layanan bimbingan belajar melalui teknik Homeroom terhadap motivasi berprestasi siswa sekolah menengah atas. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre test dan post test design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI 1 berjumlah 34 siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa menengah keatas (SMA) sebelum diberikan layanan bimbingan belajar melalui teknik Homeroom masuk dalam kategori sedang yaitu 65%. Setelah diberikan layanan bimbingan belajar melalui teknik Homeroom masuk dalam kategori tinggi yaitu 85%. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan sebanyak 15% dalam motivasi berprestasi siswa SMA Al Washliyah Tanjung Morawa. Dengan demikian motivasi berprestasi siswa meningkat secara signifikan melalui layanan bimbingan belajar melalui teknik homeroom.²⁷
8. Penelitian yang dilakukan oleh Wiendi Dwi Nugroho yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara”. bertujuan untuk

²⁷Raudhatul Mazni Hasibuan and Ika Sandra Dewi, “EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa” 01 (2022): 33–44.

mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik homeroom dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara. Metode pengumpulan data menggunakan skala dan instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar yang didukung dengan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan uji wilcoxon. Validitas skala motivasi belajar dari 48 item ada 7 item yang gugur dan 41 item dinyatakan valid, sedangkan, reliabilitas skala motivasi belajar sebesar 0,745 artinya memiliki reliabilitas yang tinggi. Layanan bimbingan kelompok teknik homeroom dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan. Dari hasil pretest diperoleh hasil 4 siswa (66,7%) pada kategori rendah, 2 siswa (33,3%) pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi. Pada posttest diperoleh hasil 2 siswa (33,3%) pada kategori sedang, 4 siswa (66,7%) pada kategori tinggi dan tidak ada siswa pada kategori rendah. Hasil pretest dan posttest tersebut diperkuat dengan hasil Uji Wilcoxon diperoleh hasil nilai Z sebesar - 2,207 dan signifikansi p-value sebesar 0,027 diketahui bahwa $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara hasil pretest dengan hasil posttest kelompok eksperimen. Hasil pretest dan posttest tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa.²⁸

9. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Mazni Hasibuan dan Ika Sandra Dewi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Al

²⁸Wiendi Dwi Nugroho, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara,” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2015, 11–15.

Washliyah Tanjung Morawa”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh layanan bimbingan belajar melalui teknik Homeroom terhadap motivasi berprestasi siswa sekolah menengah atas. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre test dan post test design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI 1 berjumlah 34 siswa di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa menengah keatas (SMA) sebelum diberikan layanan bimbingan belajar melalui teknik Homeroom masuk dalam kategori sedang yaitu 65%. Setelah diberikan layanan bimbingan belajar melalui teknik Homeroom masuk dalam kategori tinggi yaitu 85%. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan sebanyak 15% dalam motivasi berprestasi siswa SMA Al Washliyah Tanjung Morawa.²⁹

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ghea Gendys Renjana Putri yang berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan bimbingan kelompok teknik home room dapat untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas. Dalam pemberian angket pre-test ditemukan 7 siswa yang memiliki skor terendah. Dari 7 siswa tersebut dilakukan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik home room untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket pemahaman bahaya seks bebas.

²⁹Hasibuan and Dewi, “EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa,” 33–44.

Setelah menguji data dengan menggunakan uji wilcoxon, dapat diketahui nilai paling kecil menjadi $T_{hitung} = 0$ bila (.) taraf kesalahan 5% (uji 2 fihak), maka $T_{tabel} = 2$ dengan $N = 7$. Dengan demikian ($T_{hitung} < T_{tabel}$) atau ($0 < 2$). Hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada perbedaan skor antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik home room untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya seks bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik home room dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas pada siswa dapat diterima.³⁰

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan sebagai pedoman melakukan penelitian dan pengajuan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian terdapat di dalamnya yaitu waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sample dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas dan realibilitas data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian dan analisis

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup memuat secara rinci kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi.

³⁰Ghea Gendy Putri, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik HOME ROME Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan* 13, no. 1 (2013): 83–92.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok.³¹ Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang di berikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok di selenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.³²

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang artinya semua anggota dalam kegiatan kelompok ini dapat saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan lainnya. Pemimpin kelompok menyediakan informasi-

³¹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 164.

³²Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 107.

informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.³³

Prayitno menyatakan Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.³⁴

Nurihsan mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian dari bimbingan kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal dengan memberikan informasi, diskusi, serta tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Wibowo menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan

³³Penurunan, Agresif, and Handayani, "Terhadap Perilaku Agresif Siswa. Populasi Dalam Penelitian Ini, Yaitu Siswa Kelas VIII SMP Salafiyah Pekalongan Yang Berjumlah 149 Siswa. Sampel Penelitian Ini Berjumlah 30 Siswa Teknik Pengambilan Sampel, Yaitu Dengan," 165.

³⁴Prayitno dan Erman amti, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Riiienka Cipta, 2014), 99.

³⁵Muslihin, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa," *Tersedia Di: Http: E-Journal.Ikip Veteran.Ac.Id* 2 No. 1 (2019): 16.

mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.³⁶ Pemberian layanan bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir, maupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri dan pengembangan diri. Aktivitas kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok. Seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan pemecahan masalah.³⁷

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok.³⁸ Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut diwarnai oleh semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis,

³⁶Ewin Tri, "Bimbingan Kelompok," *Tersedia: Ht Tps:// Ewi Ntr i. Wor Dpr Ess. Com / 2 0 1 2/ 01/ 02/ Bimbingan-Kelompok/ [Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2022 Pukul 16.40]*, 2012.

³⁷Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), 110.

³⁸Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2013), 164.

kerjasama yang baik dan mantap, serta saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang seperti itu akan terwujud apabila para anggota saling bersikap sebagai kawan, menghargai, mengerti, dan menerima tujuan bersama secara positif, setia pada kelompok, serta mau bekerja keras dan berkorban untuk kelompok.³⁹

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan kelompok. Tugas utama pemimpin kelompok adalah : *pertama*, membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:

- a) Terjadinya hubungan antara anggota kelompok menuju keakraban diantara anggota kelompok
- b) Tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan
- c) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok
- d) Terbinanya kemandirian pada setiap diri anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara
- e) Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain.

Kedua, memimpin kelompok yang

³⁹Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, 61.

bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. *Ketiga*, melakukan penstrukturan, yaitu: membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan. *Keempat*, melakukan pentahapan kegiatan konseling kelompok. *Kelima*, memberikan penilaian segera hasil layanan konseling kelompok. *Keenam*, melakukan tindak lanjut.⁴⁰

Untuk menunjang kemampuannya menjalankan tugas seperti tersebut diatas, pembimbing atau konselor dituntut untuk:

- a. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terwujud dinamika kelompok dalam suasana interaksi antar anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembarakan dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- b. Memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok. Konten bahasan merupakan isi atau materi yang dibahas dalam sesi layanan bimbingan kelompok yang mencakup fakta atau data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, serta

⁴⁰Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 165.

sikap dan tindakan baik langsung maupun tidak langsung.

- c. Memiliki kemampuan berinteraksi (hubungan) antar personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tidak memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.⁴¹

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.⁴² Layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan hubungan kerjasama dalam kelompok serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta mendorong siswa untuk dapat mengembangkan sikap yang dapat menunjang perkembangan pribadi yang lebih baik.⁴³

Selain itu tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu:

- a. Melatih anggota agar berani berbicara di hadapan orang banyak.
- b. Melatih anggota agar dapat bertenggang rasa dengan teman sebayanya.

⁴¹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 2013, 18.

⁴²Prayitno, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*, 2009, 75.

⁴³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 68.

- c. Menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara kelompok
- d. Dapat mengembangkan minat dan bakat mereka.⁴⁴

Tujuan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sebatas mana keberhasilan yang dituju dalam bimbingan kelompok yang dilaksanakan, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai pembahasan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik. Layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan seperti halnya layanan bimbingan dan konseling lainnya.

Bannet mengemukakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan kepada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang

⁴⁴Hadi Pranoto, "UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA LAMPUNG UTARA," *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1 (2016): 103.

- berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok
 - c. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual dan
 - d. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.⁴⁵

3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel dan Hastuti juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak peserta didik, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, peserta didik dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

⁴⁵Romlah Tatiek, *Teori Dan Teknik Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), 13.

Menurut Sukardi manfaat bimbingan kelompok ialah diberikan kesempatan yang luas agar bisa mengutarakan pendapatnya serta membicarakan hal-hal yang terjadi disekitarnya. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.⁴⁶

Adapun manfaat layanan bimbingan kelompok Traxler mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai manfaat tertentu seperti:

- a. Bimbingan kelompok dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan

⁴⁶Sitompul Dian Novianti, "Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015," *Urnal EduTech* 1 1 (2015): 1–12.

- layanan-layanan yang berguna untuk para peserta didik
- b. Bimbingan kelompok cocok digunakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat intruksional
 - c. Layanan bimbingan kelompok menolong individu untuk dapat memahami bahwa orang lain ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama
 - d. Bimbingan kelompok dapat membantu pelaksanaan konseling individual dan
 - e. Kegiatan kelompok juga mempunyai nilai penyembuhan khususnya untuk kegiatan psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok serta psikoterapi kelompok.⁴⁷

4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Melalui fungsi pemahaman ini bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien (peserta didik) beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).⁴⁸ Sementara fungsi pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.⁴⁹

⁴⁷Tatiek, *Teori Dan Teknik Bimbingan Kelompok*, 14.

⁴⁸Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Perss, 2012), 87.

⁴⁹Ibid., 90.

5. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk memperlancar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Asas-asas yang di terapkan dalam layanan bimbingan kelompok adalah asas-asas yang berdasarkan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu asas layanan yang menuntut konselor atau guru bimbingan dan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik.

b. Asas Kesukarelaan

Yaitu asas kesukaan dan kerelaan peserta didik/konseli mengikuti layanan yang diperlukannya.

c. Asas keterbukaan

Yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura dalam memberikan dan menerima informasi

d. Asas keaktifan

Yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli memerlukan keaktifan dan keduabelah pihak.

e. Kemandirian

Yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang merujuk pada pada tujuan agar peserta didik/konseli mampu mengambil keputusan pribadi, sosial,

belajar, karir secara mandiri.

f. Kekinian

Yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perubahan situasi dan kondisi masyarakat di tingkat local, nasional dan global yang berpengaruh kuat terhadap kehidupan peserta didik/klien.

g. Kedinamisan

Yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berkembang dan berkelanjutan dalam memandang tentang hakikat manusia, kondisi-kondisi perubahan perilaku, serta proses dan teknik bimbingan dan konseling sejalan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

h. Keterpaduan

Yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang terpadu antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan pendidikan atau nilai-nilai luhur yang dijunjung.

i. Keharmonisan

Yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah, nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.

j. Keahlian

Yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling berdasarkan atas kaidah-kaidah akademik dan etika professional, dimana layanan bimbingan dan konseling hanya dapat diampu oleh tenaga ahli bimbingan dan konseling.

k. Alih Tangan

Berbagai permasalahan yang dihadapi konseli jemis dan bentuknya sangat unik, baik kedalamnya, keluasannya maupun kedinamisannya.⁵⁰ Tidak jarang konselor belum dapat mengatasi masalah konseli setelah konseling berakhir. Dalam hal ini konselor perlu mengalih tangankan (referal) konseli kepada konselor lain atau pihak yang lebih ahli untuk menangani masalah yang sedang dihadapi oleh konseli.

1. Tut Wuri Handayani

Yaitu suatu asas pendidikan yang mengandung makna bahwa konselor atau guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik harus memfasilitasi setiap peserta didik/konseli untuk mencapai tingkat perkembanganyang utuh dan optimal.

6. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok akan tercipta apabila memperhatikan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok. Terdapat dua komponen penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

a. Anggota Kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut.

⁵⁰Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*, n.d., 47.

Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- 1) Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antaranggota kelompok
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

b. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Peranan pimpinan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami anggota kelompok
- 3) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, maka

- pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memperlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok
 - 5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatut kegiatan lalu lintas kelompok, memegang aturan permainan (menjadi wasit), perdamaian dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan
 - 6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.⁵¹

7. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat dua teknik yakni, teknik umum, *teknik homeroom* kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Tohirin⁵² sebagai berikut:

- a. Teknik Umum, yaitu dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok, meliputi:
 - 1) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi.
 - 2) Dorongan minimal untuk menetapkan respon aktivitas kelompok.
 - 3) Penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk menetapkan, analisis arguntasi dan pembahasan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.

⁵¹Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok* (Padang, 2014), 90.

⁵²Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 16–19.

b. Permainan Kelompok, dapat dijadikan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan atau wahana yang memuat materi layanan tertentu. Menurut Daniel Berlyne permainan sebagai aktivitas yang seru dan menyenangkan karena permainan memuaskan dorongan bereksplorasi yang kita semua memiliki.⁵³ Teknik yang paling banyak digunakan penulis dalam melakukan layanan bimbingan kelompok adalah teknik *homeroom*. Karena dengan menggunakan teknik ini peserta didik terlihat aktif serta dapat bekerjasama dengan baik dan saling mendukung. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana
- 2) Menggembirakan menimbulkan suasana yang rileks tidak melelahkan
- 3) Diikuti oleh semua anggota kelompok

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Teknik *homeroom* merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan kesenangan dan suka rela untuk melampiaskan ketegangan-ketegangan yang terjadi sehingga anak bisa mencapai perkembangan psikis, fisik, emosi dan intelektual.

⁵³John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 217.

B. Teknik *Homeroom*

1. Pengertian Teknik *Homeroom*

Homeroom merupakan salah satu teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pada peserta didik *homeroom* merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan atau kelas guna kegiatan bimbingan belajar dalam usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Kegiatan *homeroom* dapat dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini pembimbing dan peserta didik dapat berdiskusi tentang berbagai aspek, dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan dan berdiskusi. Dengan demikian peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya dengan leluasa dan terbuka”.⁵⁴

Menurut Salahudin mengatakan tujuan teknik *homeroom* ialah untuk memberikan pemahaman penyalahgunaan narkoba membuat klien akrab dengan lingkungan, serta dapat memahami diri sendiri (mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri) dan juga memahami orang lain dengan lebih baik, siswa juga mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, memiliki kemampuan dalam mengembangkan minat, serta sadar akan kepentingan sendiri.⁵⁵

Sedangkan menurut Winkel teknik *homeroom* ini memiliki kesempatan untuk

⁵⁴Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Usaha Nasional, 1983), 160.

⁵⁵Nur Fadila, Dewi Saputri, and Muhammad Sholihuddin Zuhrudin, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja,” *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 5, no. 1 (n.d.): 63–77.

meningkatkan pemahaman mengenai penyalahgunaan narkoba berkontak dengan banyak peserta didik, memberikan informasi yang butuhkan peserta didik, peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, dan tantangan yang dihadapinya, lebih berani mengemukakan pendapatnya waktu berada dalam suatu kelompok, lebih menerima pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh seseorang teman dari pada yang diutarakan oleh konselor.⁵⁶

Sukmadinata mengatakan teknik *homeroom* adalah teknik yang digunakan saat proses bimbingan dengan menghadirkan suasana kekeluargaan sehingga siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan permasalahan dalam masalah kurangnya pemahaman terhadap penyalahgunaan narkoba juga menunjukkan bahwa meningkatkan pemahaman penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif meningkatkan efikasi akademik siswa.⁵⁷

Menurut Nursalim *homeroom* adalah suatu kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pada peserta didik mengenai pemahaman penyalahgunaan narkoba dalam ruang atau kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama hal-hal atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah tata tertib dan mora,

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Kuswanto, Sugiharto, and Purwanto, "Homeroom Untuk Meningkatkan" 6, no. 2 (2020): 102-7.

tata cara berpakaian, atau masalah-masalah lain diluar sekolah.⁵⁸

Sementara Ahmadi dan Rohani (dalam Ilmi Nawawi) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian teknik *homeroom* yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba agar guru dapat mengenal peserta didiknya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas, dalam bentuk pertemuan antar guru dengan murid di luar jam- jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program ini *homeroom* ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Atau dengan kata lain *homeroom* ialah membuat suasana kelas seperti dirumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dan sebagainya. Program *homeroom* dapat diadakan secara periodik (berencana) atau dapat pula dilakukan sewaktu-waktu.⁵⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *homeroom* adalah kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan konselor dalam membantu meningkatkan pemahaman kepada peserta didik memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi peserta didik dalam suasana yang menyenangkan

⁵⁸Nursalim Dan Suradi, *Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya: Unesa Unersity Press, 2002), 201.

⁵⁹Ilmi Nawani, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Mengurangi Perilaku Pergaulan Bebas Siswa Di Smp Negeri 14 Palu, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako," *Skripsi Tersedia*, 2021, 245.

dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka.

Dalam program *homeroom* hendaknya menciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengutarakan perasaannya mengekspresikan dirinya seperti halnya di rumah. Atau dengan kata lain *homeroom* membuat suasana kelas seperti di rumah. Kegiatan ini dapat diisi dengan tanya jawab, permainan, merencanakan sesuatu, bertukar pendapat dan sebagainya.

2. Ciri-ciri dan Tujuan Teknik *Homeroom*

Terdapat ciri-ciri dalam teknik *homeroom*, antara lain:

- a. Bersifat kekeluargaan
- b. Bersifat terbuka
- c. Bebas
- d. Menyenangkan dan
- e. Berkelompok.

Tujuan dari pelaksanaan teknik *homeroom*

- a. Menjadikan peserta didik akrab dengan lingkungan
- b. Untuk memahami diri sendiri (mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri) dan memahami orang lain dengan lebih baik
- c. Peserta didik nyaman dengan dirinya sendiri
- d. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- e. Untuk mengembangkan sikap positif
- f. Untuk menjaga hubungan sehat dengan orang lain
- g. Untuk mengembangkan minat dan

h. Sadar akan kepentingan sendiri.⁶⁰

3. Manfaat Teknik *Homeroom*

Manfaat teknik *homeroom* tidak jauh berbeda dengan layanan bimbingan kelompok, manfaat layanan bimbingan kelompok menurut Winkel dan Sri Hastuti adalah adanya kesempatan untuk berkontak dengan banyak peserta didik; memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik; peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, dan tantangan yang dihadapinya; lebih berani mengemukakan pendapatnya ketika berada dalam suatu kelompok; lebih menerima pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang diutarakan oleh konselor.

Dari uraian di atas tentang manfaat teknik *homeroom* dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakan *homeroom* pada siswa maka kegiatan bimbingan dapat direncanakan lebih baik dan juga layanan bimbingan kelompok dapat diprogramkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan akan lebih baik lagi apabila kegiatan *homeroom* dilaksanakan secara rutin.⁶¹

4. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Teknik *Homeroom*

Secara umum, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *homeroom* hampir sama dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada umumnya,

⁶⁰Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pustaka Ceria, 2010), 85.

⁶¹Ws. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana, 1997), 519.

yang membedakan hanya suasana kekeluargaan yang diciptakan. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran.

Tahapan-tahapan dalam teknik *homeroom* dimulai dengan perkenalan yang dilanjutkan dengan kontakforum dan tujuan dilaksanakan kegiatan teknik *homeroom* dalam mengembangkan pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba, setelah itu menanyakan apakah sudah siap untuk menuruskan kegiatan teknik *homeroom*, selanjutnya tahapan kegiatan yang akan membahas tentang penyalahgunaan narkoba secara mendalam, pada tahapan pengakhiran anggota kelompok mengutarakan hasil kegiatan penuh kesan dan harapan.⁶²

Cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* menurut Nursalim yaitu:

- 1) Konselor/guru menyiapkan ruangan atau kelas yang diperlukan dengan segala sarana dan prasarananya
- 2) Menghubungi peserta didik dari berbagai kelas dengan jumlah terbatas untuk berkumpul.
- 3) Konselor/guru menjelaskan tujuan kelompok *homeroom* dilaksanakan
- 4) Dialog terbuka antara konselor dan kelompok *homeroom* dilaksanakan
- 5) Menyimpulkan hasil kegiatan.

⁶²Nindya Damayanti, *Panduan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Araska, 2012), 22.

Dari cara pelaksanaan di atas dapat dijabarkan mengenai tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*, yaitu:

a. Pembentukan

Konselor menyiapkan ruangan yang diperlukan dengan segala sarana dan prasarana, kemudian menghubungi siswa dari berbagai kelas dengan jumlah 6-8 orang untuk berkumpul. Pemilihan peserta didik terbatas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, konselor menjelaskan tujuan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dilaksanakan dan menjelaskan aturan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*.

b. Peralihan

1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya pada kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*.

2) Mengamati dan menawarkan apakah anggota kelompok sudah siap memasuki tahap selanjutnya.

3) Membahas suasana yang terjadi.

4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Bila perlu kembali pada beberapa aspek tahap pertama

c. Kegiatan

1) Pemimpin kelompok mengungkapkan suatu masalah atau topik.

2) Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang

belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok

- 3) Anggota kelompok membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam sampai tuntas.
 - 4) Kegiatan selingan.
- d. Pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* akan segera berakhir, mengemukakan pesan dan kesan, merencanakan kegiatan selanjutnya serta menyimpulkan hasil kegiatan

5. Keunikan Menggunakan Teknik *Homeroom*

Pietrofesa dalam Tatiek Romlah mengemukakan keuntungan keuntungannya adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik mengikuti kegiatan "*homeroom*" yang dipimpin oleh guru atau konselor tertentu selama satu tahun atau lebih maka kontinuitas dan kemajuan kegiatan bimbingan dapat direncanakan dengan lebih baik
- b) Waktu yang lama dalam mengikuti kegiatan "*homeroom*" memungkinkan untuk membina kepercayaan dan kohesivitas kelompok, yang merupakan elemen-elemen penting untuk layanan bimbingan kelompok yang efektif; dan
- c) Bila kegiatan home room diorganisasikan sesuai dengan tingkat kelas siswa, maka dapat diprogramkan kegiatan-kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Apabila struktur kegiatan *homeroom* dilaksanakan di seluruh sekolah, maka program kegiatan bimbingan yang terkoordinasi dapat dilaksanakan.

C. Pemahaman Tentang Penyalahgunaan Narkoba

Sebelum diuraikan pengertian pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba berikut dikutip beberapa pengertian dari pemahaman. Pemahaman ini berasal dari kata “Faham” yang memiliki tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.⁶³ Menurut Anas, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁶⁴

Bloom dalam Daryanto mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah kognitif dibedakan lagi atas dua kelompok ranah, yakni ranah afektif dan ranah psikomotor. Tiap ranah ini diklasifikasikan secara berjenjang, mulai dari yang sederhana sampai kepada yang lebih kompleks. Ranah kognitif diklasifikasikan berdasarkan kemampuan intelektual, berjenjang dari ingatan, pemahaman penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁶⁵ Menurut Taksonomi Bloom aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yang diurutkan secara hierarki piramidal, enam jenjang tersebut diantaranya:

⁶³Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2010), h. 279

⁶⁴Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 50.

⁶⁵Daryanto. 2018. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 70

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.⁶⁶

Pengertian pemahaman dijelaskan Rifa'i dan Anni mengemukakan bahwa pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi peserta didikan. Hal ini ditunjukkan melalui penerjemahan materi peserta didik, dan melalui mengestimasi kecenderungan masa depan. Hasil belajar ini berada pada satu tahap di atas penguasaan materi sederhana, dan mencerminkan tingkat pemahaman paling rendah.⁶⁷

Lebih lanjut Bloom (dalam Daryanto) mengemukakan, pemahaman (*Comprehension*) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu.⁶⁸

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2) Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu

⁶⁶Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 101.

⁶⁷Achmad & Catharina Tri Anni Rifa'i, *Psikologi Pendidikan* (UNNES Press, 2017), 87.

⁶⁸*Ibid.*, 106.

komunikasi.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengartikan, menafsirkan, serta menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan benar menggunakan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, mengerti maksud dan implikasinya. Dalam penelitian ini pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman tentang penyalahgunaan bahaya narkoba.

Untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, diperlukan pengetahuan dan ketrampilan konselor. Pengetahuan konselor yang mendalam tentang bahaya penyalahgunaan narkoba diberikan kepada siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*, dimana layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* itu sendiri memiliki tujuan khusus yang terkait dengan fungsi konseling, yaitu fungsi pemahaman sebagai yang paling dominan. Melalui layanan kelompok ini siswa memahami berbagai seluk-beluk bahaya penyalahgunaan narkoba. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, maka diperlukan adanya penyusunan item angket pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba.

D. Narkoba

1. Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, bahan adiktif lainnya. Sitanggang.⁶⁹

⁶⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 66.

Menyatakan narkoba atau dikenal juga sebagai narkotika berasal dari perkataan narcotic yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius.⁷⁰ Narkoba juga dapat diartikan obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan menidurkan (dapat memabukkan, sehingga dilarang dijual untuk umum). Narkoba terdiri dari dua zat, yakni narkotika dan psikotropika. Dan secara khusus dua zat ini memiliki pengertian, jenis (golongan), serta diatur dengan undang-undang yang berbeda. Narkotika diatur dengan Undang – Undang No.35 Tahun 2009, sedangkan psikotropika diatur dengan Undang – Undang No.5 Tahun 1997. Dua undang – undang ini merupakan langkah pemerintah Indonesia untuk meratifikasi Konferensi PBB Gelap Narkotika Psikotropika Tahun 1988. Narkotika, sebagaimana bunyi pasal 1 UU No.22 Tahun 1997 di definisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan atau semi buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menimbulkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁷¹ Narkoba mempunyai banyak persamaan, diantaranya adalah sifat adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari “cengkraman” nya.⁷²

⁷⁰Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika* (Jakarta: Karya Utama, 2019), 13.

⁷¹BNN, “Advokad Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas Dan Rutan,” *Diakses Dari Situs Resmi BNN 7* (2022).

⁷²Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaanya*

Menurut Badan Narkotika Nasional adalah, “narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makan jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan.⁷³ Sedangkan penjelasan dari Sudarto (dalam Mardani) menjelaskan bahwa, narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* dan *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Secara terminologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.⁷⁴

Mardani menyatakan narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan, menghilangkan rasa sakit dan nyeri, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek *stupor*, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh menteri kesehatan sebagai narkotika.⁷⁵

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narkoba atau narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek *stupor*, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan.

(Jakarta: Erlangga, 2010), 16.

⁷³ Badan Narkotika Nasional. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini. 2017.h.27.

⁷⁴ Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaanya*, 78.

⁷⁵ *Ibid.*, 99.

Menurut Rozak gejala umum penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu melalui teman sebaya yang menawarkan narkoba dengan disertai janji atau juga melalui tekanan dan paksaan. Biasanya terlebih dahulu akan ditawari rokok atau minuman keras (beralkohol), kemudian setelah terbiasa maka dengan mudah akan beralih pada kebiasaan menggunakan jenis narkoba lain, baik ganja, heroin atau zat yang lainnya.⁷⁶

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA secara patologis (diluar pengobatan) yang sudah berlangsung selama paling sedikit satu bulan berturut-turut dan menimbulkan gangguan dalam fungsi sosial, sekolah atau pekerjaan. Dampak terhadap kesehatan tubuh jika digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran mengakibatkan ketergantungan sehingga terjadi kerusakan organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA secara patologis (diluar pengobatan) yang sudah berlangsung selama paling sedikit satu bulan berturut-turut dan menimbulkan gangguan dalam fungsi sosial, sekolah atau pekerjaan. Dampak terhadap kesehatan tubuh jika digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran mengakibatkan ketergantungan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pemahaman penyalahgunaan narkoba

⁷⁶Abdul Rozak dan Wahdi Suyati, *Remaja Dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada media, 2012), 12.

⁷⁷Sumiati, *Asuhan Keperawatan Pada Klien Pasien Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAPZA* (Jakarta: Trans Info Media, 2019), 11.

adalah kemampuan untuk mengartikan, menafsirkan, serta menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan benar menggunakan caranya sendiri tentang dampak dan implikasinya menggunakan narkoba yang menimbulkan gangguan dalam fungsi sosial, sekolah atau pekerjaan. Dampak terhadap kesehatan tubuh jika digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran mengakibatkan ketergantungan.

2. Jenis Narkoba

Berdasarkan dengan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.

a. Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1) Narkotika golongan I, adalah narkotika yang paling berbahaya.
- 2) Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh: ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.
- 3) Narkotika golongan II, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: petidin, benzetidin, dan betametadol.
- 4) Narkotika golongan III, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: kodein dan turunannya.

b. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif

pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku, yang dibagi menurut potensi menyebabkan ketergantungan sebagai berikut:

- 1) Psikotropika golongan I: sangat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contohnya: ekstasi, LSD (*Lysirgic Acid Diethymid*).
 - 2) Psikotropika golongan II: kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan sangat terbatas dalam terapi. Contoh: amfetamin, metafetamin, ritalin.
 - 3) Psikotropika Golongan III: potensi sedang menyebabkan ketergantungan, Agak banyak digunakan dalam terapi. Contoh: pentaborbital, Flunitrazepan.⁷⁸
- c. Zat Adiktif lainnya adalah zat/bahan bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh terhadap kerja otak, zat tersebut sangat berbahaya karena bisa mematikan sel-sel otak. Nikotin, kafein, dan alkohol juga dimasukkan ke dalam golongan ini, yang sering di salah gunakan yaitu, “a) Alkohol, yang terdapat pada minuman keras; b) Nikotin, yang terdapat pada tembaku biasanya terdapat dalam rokok; c) Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan”.

⁷⁸ Badan Narkotika Nasional, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini* (Bandung: Media, 2017), 29.

3. Ciri-ciri Penyalahgunaan Narkoba

Mereka yang mengkonsumsi narkoba akan mengalami gangguan mental dan perilaku, akibat terganggunya sistem neuro transmitter pada sel-sel susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem ini mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif atau pikiran, perilaku atau alam perasaan/mood/emosi/ dan psikomotor. BNN RI menerangkan ciri-ciri seseorang penyalahgunaan narkoba sebagai berikut:⁷⁹

a. Fisik

Ciri-ciri fisik penyalahgunaan narkoba, antara lain:

- 1) Kesehatan fisik dan penampilan menurun
- 2) Badan kurus, lemah, malas
- 3) Mata kemerah-merahan
- 4) Muka pucat dan bibir kehitaman
- 5) Berkeringat secara berlebihan
- 6) Badan gemeteran
- 7) Bicara cadel
- 8) Mata berair
- 9) Bekas suntikan di tangan
- 10) Batuk, pilek berkepanjangan
- 11) Sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas
- 12) Nafsu makanan menurun
- 13) Suhu badan tidak beraturan
- 14) Dalam keadaan yang sudah parah, pernapasan lambat dan dangkal
- 15) Pupil mata menurun
- 16) Kejang otot; dan
- 17) Kesadaran makin lama makin menurun.

⁷⁹Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, n.d., 106.

b. Emosi

Ciri-ciri emosi penyalahgunaan narkoba, antara lain:

- 1) Sangat sensitif dan cepat bosan
- 2) Jika ditegur atau dimarahi malah membangkang dan menantang
- 3) Mudah tersinggung, cepat emosi
- 4) Curiga berlebihan sampai tingkat waham (tidak sejalan antara pikiran dengan kenyataan)
- 5) Ketakutan luar biasa
- 6) Hilang ingatan (gila)
- 7) Berusaha menyakiti diri sendiri; dan
- 8) Selalu berada di dunia khayalan

c. Prilaku

Ciri-ciri prilaku penyalahgunaan narkoba, antara lain:

- 1) Susah diajak bicara
- 2) Kurang disiplin
- 3) Sering menghindari kontak mata langsung
- 4) Suka membolos dan malas belajar
- 5) Mengabaikan kegiatan ibadah
- 6) Menarik diri dari aktifitas bersama keluarga
- 7) pabila permintaannya tidak dituruti, ia menjadi lebih mudah tersinggung
- 8) Bicara kasar kepada orang lain disekitarnya termasuk kepada orang tuanya
- 9) Bersandiwara /memanipulasi keadaan atau berpura-pura;
- 10) Sulit berkonsentrasi;
- 11) Selalu kehabisan uang, sering meminjam dengan orang lain;
- 12) Mulai menjual barang milik sendiri dan

- 13) Sering membawa obat tetes mata, memakai kaca mata hitam untuk menutup matanya yang merah berair.

Menurut Yusuf Apandi karakteristik pribadi penyalahgunaan narkoba, sebagai berikut.⁸⁰

a. Ciri-ciri Fisik Penyalahguna Narkoba

- 1) Berat badan menurun karena nafsu makan yang tidak menentu
- 2) Muka pucat/kuyu
- 3) Mata merah/cekung
- 4) Bibir hitam pucat
- 5) Bicara cadel
- 6) Keadaan kurang terurus
- 7) Sukar buang air besar dan kecil; dan
- 8) Tangan dan lengan ada bekas tusukan jarum (seperti gigitan nyamuk), bengkak dan merah goresan jaringan.⁸¹

b. Ciri-ciri Emosi Penyalahgunaan Narkoba

- 1) Sifat mudah kecewa dan cenderung menjadi agresif dan destruktif
- 2) Mempunyai perasaan rendah diri
- 3) Suka mencari sensasi, dengan melakukan hal-hal yang mengandung resiko bahaya yang berlebihan
- 4) Cepat merasa bosan dan merasa tertekan sehingga kehidupan sehari-hari kurang berfungsi.
- 5) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan atau pekerjaan
- 6) Prestasi belajar menurun

⁸⁰Yusuf Apandi, *Katakan Tidak Pada Narkoba* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 35.

⁸¹Ibid., 37.

- 7) Timbulnya sikap atau perilaku yang menyimpang, misalnya putus sekolah, tindakan kekerasan, agresivitas, sering berbohong, dan malas sekolah; dan
 - 8) Perasaan stres yang memuncak.
- c. Ciri-ciri Perilaku Sosial Penyalahgunaan Narkoba
- 1) Tingkah lakunya selalu mencari sensasi
 - 2) Kepribadiannya antisosial dan nonkonformis
 - 3) Memiliki perasaan terasing dari masyarakat
 - 4) Kurang penghargaan terhadap nilai-nilai social

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku pengguna narkoba memiliki perbedaan antara pemakai narkoba dan tidak menggunakan narkoba, pengguna narkoba sering tidak menggunakan akal dan pikirannya untuk berkomunikasi dan secara luas pengguna narkoba tidak ada rasa peduli terhadap orang disekeliling lingkungan dan keluarganya sendiri. Timbulnya rasa malas, emosi tinggi yang sifatnya mudah marah tidak dapat dikendalikan.

4. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berbahaya bagi pemakainya, namun juga bagi keluarga, lingkungan, dan negara. Menurut Yusuf Apandi dampak bahaya penyalahgunaan narkoba antara lain:⁸²

- a. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemakainya

⁸²Ibid., 99.

- 1) mengubah kepribadian si pemakai secara drastis, seperti menjadi pemurung, pemarah, bahkan melawan terhadap siapaun
- 2) menimbulkan sifat masa bodoh sekalipun terhadap dirinya sendiri, seperti tidak lagi memerhatikan sekolah, pekerjaan, rumah, dan pakaian
- 3) menimbulkan kegilaan
- 4) tidak ragu melanggar norma-norma masyarakat, hukum, agama karena pandangan selalu ngawur dan negatif; dan
- 5) tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat ketergantungan obat bius, yang pada puncaknya dapat menyebabkan kematian.

b. Bahaya Penyalahgunaan Bagi Keluarga

- 1) tidak lagi menjaga sopan santun dirumah bahkan melawan kepada orang tua dan tidak segan-segan untuk melakukan kekerasan bila keinginannya tidak terpenuhi
- 2) kurang menghargai barang-barang yang ada dirumah, seperti mengendarai kendaraan tanpa perhitungan, rusak menjadi hancur sama sekali
- 3) mencemarkan nama keluarga karena ulah dan prilakunya; dan
- 4) menghabiskan biaya yang cukup besar untuk perawatan dan pemulihan.

c. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Lingkungan Masyarakat

- 1) sering terjadi tindak pidana, seperti pencurian, penodongan, penjambretan;
- 2) gangguan ketertiban umum, seperti mengendarai kendaraan bermotor dengan ugal-ugalan dan kecepatan tinggi;

- 3) menimbulkan bahaya bagi ketentraman dan keselamatan umum.
- d. Bahaya Bagi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Bangsa dan Negara
- 1) rusak generasi muda pewaris bangsa; dan
 - 2) hilangnya rasa patriotisme, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negaranya sehingga memudahkan pihak-pihak lain mempengaruhinya untuk menghancurkan bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan menggunakan narkoba dapat menimbulkan bahaya bagi diri sendiri maupun orang lain, bahaya penyalahgunaan narkoba merugikan bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan maupun negara.

5. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Banyak hal yang dapat menjadi penyebab penyalahgunaan NAPZA, hal itu karna hubungan yang saling terkait antara perilaku penyalahgunaan, faktor lingkungan dan faktor peredaran NAPZA di masyarakat adalah:⁸³

a. Lingkungan Sosial

1) Rasa ingin tahu

Pada masa remaja seseorang lazim mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu dan ingin mencoba sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Bentuk rasa ingin tahu dan ingin mencoba itu misalnya dengan mengenal narkotika, psikotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang

⁸³Jazuli, *Upaya Menjaga Diri Dari Bahaya Narkoba* (Semarang: PT Bengawan ilmu, 2019), 51.

berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Seperti emosi “Rasa ingin tahu” merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia.

2) Kesempatan

Masyarakat dan lingkungan yang memberi kesempatan pemakaian narkoba yaitu adanya situasi yang mendorong diri sendiri untuk menggunakan narkoba dorongan dari luar adalah adanya ajakan rayuan, tekanan dan paksaan terhadap seseorang untuk memakai narkoba. Kesibukan kedua orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing, atau dampak perpecahan rumah tangga akibat (broken home) serta kurangnya kasih sayang merupakan celah kesempatan para remaja mencari pelarian dengan cara menyalahgunakan narkoba, psikotropika maupun minuman keras atau obat berbahaya, oleh karna itu kondisi dalam masyarakat juga mempengaruhi perilaku remaja.

3) Kemudahan/Fasilitas atau prasarana dan sarana yang tersedia

Kemudahan mendapatkan narkoba penyebab lain banyaknya orang yang mengkonsumsi narkoba adalah karena banyaknya remaja yang menggunakan

narkoba, selain itu Ungkapan rasa kasih sayang orang tua terhadap putra-putrinya termasuk yang di berikan orang tua terhadap anak-anaknya seperti memberikan fasilitas dan uang yang berlebih bisa jadi pemicu penyalah-gunakan uang saku untuk membeli rokok untuk memuaskan segala mencoba ingin tahu dirinya. Biasanya para remaja mengawalinya dengan merasakan merokok dan minuman keras, baru kemudian mencoba-coba narkotika dan obat terlarang.

4) Faktor pergaulan

Pergaulan adalah merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

5) Konflik keluarga

Konflik keluarga yang dimaksud adalah Perceraian, dalam sebuah pernikahan tidak bisa dilepaskan dari pengaruhnya terhadap anak. Banyak faktor yang terlebih dahulu diperhatikan sebelum menjelaskan tentang dampak perkembangan anak setelah terjadi

suatu perceraian antara ayah dan ibu mereka. Anak yang sudah menginjak remaja dan mengalami perceraian orang tua lebih cenderung mengingat konflik dan stress yang mengitari perceraian itu sepuluh tahun kemudian, pada tahun masa dewasa awal mereka. Mereka juga nampak kecewa dengan keadaan mereka yang tumbuh dalam keluarga yang tidak utuh.

6) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan di mana remaja mendapatkan pengetahuan, pembinaan perilaku, dan keterampilan. Di sekolah juga, remaja menemukan teman sebaya yang mendorong munculnya persaingan antar sesama. Ada yang ingin berprestasi, terlihat bergengsi, "sok" jagoan, dan sebagainya. Jika keadaan ini tidak bisa dibenahi dan diselesaikan oleh pengelola pendidikan di sekolah, maka remaja yang cenderung pendiam, malas mengejar prestasi dan beraktivitas akan mengalami stres dan berpotensi terjerumus ke dalam tindakan penyimpangan seperti penyalahgunaan narkoba.

7) Lingkungan sekolah datang sekolah hanya untuk ketemu teman, merokok, lalu bolos. Transisi sekolah peralihan jenjang sekolah yang berakibat penurunan prestasi memberi andil dalam penyalahgunaan narkoba, terutama Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan-harapan pendidikan yang rendah dan nilai rapor yang rendah. Kemampuan-kemampuan verbal mereka seringkali lemah.

8) Lingkungan di pemukiman masyarakatnya yang permisif

Lingkungan masyarakat yang permisif terhadap hukum dan norma kurang patuh terhadap aturan, status sosial ekonomi. Faktor komunitas yang dimaksud adalah tinggal di suatu daerah yang tingkat kejahatannya tinggi, yang juga dicirikan oleh kondisi-kondisi kemiskinan dan kehidupan yang padat, menambah kemungkinan bahwa seorang anak akan menjadi nakal. Masyarakat ini seringkali memiliki sekolah-sekolah yang sangat tidak memadai. Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.

b. Kepribadian

1) Kondisi kejiwaan

Orang-orang yang cukup mudah tergoda dengan penyalahgunaan narkoba adalah para remaja yang jiwa labil, pada masaini mereka sedang mengalami perubahan biologis, psikologis maupun sosial.

2) Perasaan

Perasaan rendah diri di dalam pergaulan bermasyarakat, seperti di lingkungan sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial dan sebagainya sehingga tidak dapat mengatasi perasaan itu, remaja berusaha untuk menutupi kekurangannya agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya

melakukannya dengan cara menyalahgunakan narkotika, psykotropika maupun minuman keras sehingga dapat merasakan memperoleh apa-apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

3) Emosi

Kelabilan emosi remaja pada masa pubertas dapat mendorong remaja melakukan kesalahan fatal. Pada masa -masa ini biasanya mereka ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang di berlakukan oleh orang tuanya. Padahal disisi lain masih ada ketergantungan sehingga hal itu berakibat timbulnya konflik pribadi.

4) Mental

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat sera lingkungan tempat ia hidup. Definisi ini lebih luas dan bersifat umum karena berhubungan dengan kehidupan manusia pada umumnya. Menurut definisi ini seseorang dikatakan bermental sehat bila dia menguasai dirinya sehingga terhindari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan frustasi.

5) Faktor Individu

Selain faktor lingkungan, peran pada komponen yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba, setidaknya untuk beberapa individu. Sederhananya, orang tua pelaku penyalahgunaan narkoba cenderung menurun kepada anaknya, terlebih pada ibu yang sedang hamil. Faktor-faktor individu lainnya adalah Sikap positif. Sifat mudah

terpengaruh, kurangnya pemahaman terhadap agama, pencarian sensasi atau kebutuhan tinggi terhadap “ekcitemt”. Beberapa pengaruh adanya narkoba terhadap perilaku penyalahgunaan di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

a) Ingin menikmati yang cepat (praktis).

Pada awalnya orang memakai narkoba karena mengharapkan kenikmatan misalnya, nikmat bebas dari rasa kesal, kecewa stres, takut, frustrasi. Takala mulai mencoba, perasaan nikmat tersebut tidak datang yang datang justru perasaan berdebar, kepala berat, dan mual.

b) Ketidaktahuan

Pemakai narkoba yang berakibat buruk terjadi karena kebodohan pemakainya sendiri, dasar dari seluruh alasan penyebab penyalahgunaan narkoba adalah ketidaktahuan. Ketidaktahuan tersebut menyangkut banyak hal, misalnya tidak tahu apa itu narkoba atau tidak mengenali narkoba, tidak tahu bentuknya, tidak tahu akibatnya terhadap fisik, mental, moral, masa depan, dan terhadap kehidupan akhirat, tidak paham akibatnya terhadap diri sendiri, keluarga masyarakat, dan bangsa.

6. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak NAPZA, memang sangatlah berbahaya bagi manusia. NAPZA dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang

dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian tapi masih saja yang menyalahgunakannya.

- a. Dampak NAPZA terhadap fisik pemakai NAPZA akan mengalami gangguan-gangguan fisik sebagai berikut berat badannya akan turun secara drastis, matanya akan terlihat cekung dan merah, mukanya pucat, bibirnya menjadi kehitam-hitaman, tangannya dipenuhi bintik-bintik merah., buang air besar dan kecil kurang lancer, sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.
- b. Dampak NAPZA terhadap emosi pemakai NAPZA akan mengalami perubahan emosi sebagai berikut sangat sensitif dan mudah bosan, jika ditegur atau dimarahi, pemakai akan menunjukkan sikap membangkan, emosinya tidak stabil, Kehilangan nafsu makan.
- c. Dampak NAPZA terhadap perilaku pemakai NAPZA akan menunjukkan perilaku negatif sebagai berikut malas sering melupakan tanggung jawab, jarang mengerjakan tugas-tugas rutinnnya menunjukan sikap tidak peduli, menjauh dari keluarga, mencuri uang di rumah, sekolah, ataupun tempat pekerjaan, menggadaikan barang-barangberharga di rumah, sering menyendiri menghabiskan waktu ditempat-tempat sepi dan gelap, seperti di kamar tidur, kloset, gudang,atau kamar, takutakanair,batuk dan pilek berkepanjangan,bersikap manipulatif, sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai macam alasan, sering menguap, mengeluarkan keringat berlebihan, sering mimpi buruk, sakit kepala, nyeri sendi.
- d. Dampak hukum

Dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 khususnya pasal 111-123 diatur tentang tindak pidana narkotika:

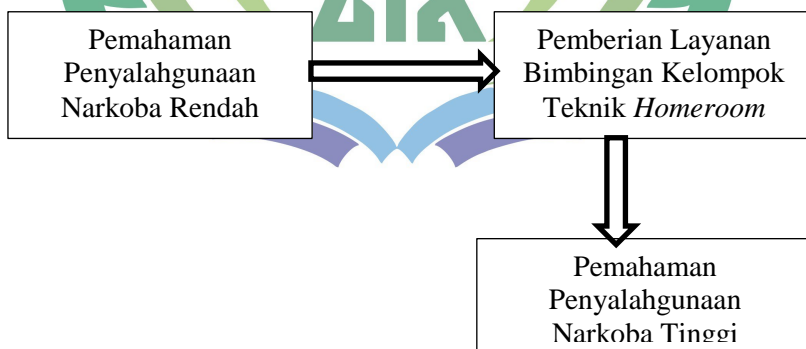
- 1) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan narkotika golongan I dalam bentuk tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah).
- 2) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan II, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyalurkan Narkotika Golongan III, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi

sebagai masalah yang penting.⁸⁴ Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan *teknik homeroom* untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan Narkoba khususnya kelas XI SMA Negeri Pulau Pangung.



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 19.

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁸⁵

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya narkoba pada peserta didik kelas XI SMA Negeri Pulau Panggung.

Ha = Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *homeroom* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya narkoba pada peserta didik kelas XI SMA Negeri Pulau Panggung.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, n.d., 109.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Perss, 2012.
- Aisiy, Primanita. "Blogspott. Com/2011/04teori-Perkembangan-Masa-Remaja." *Http: //Rendywirajuniarta*, n.d.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Listakwarta Putra, 2003.
- Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Apandi, Yusuf. *Katakan Tidak Pada Narkoba*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2010.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara, 2016.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*, n.d.
- BNN. "Advokad Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas Dan Rutan." *Diakses Dari Situs Resmi BNN 7* (2022).
- . "Jurnal Od Data on the Prevention and Education of Drug Abuse and Lilicit Trafficking," n.d.
- Cahyana, Rukaesi A. Maolani. Ucu. *No Title*, n.d.
- Choiriyah, Nurmin. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, n.d.
- Creswell, John W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey USA: Pearson Education Inc, 2008.
- Damayanti, Nindya. *Panduan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Araska, 2012.
- Ewin Tri. "Bimbingan Kelompok." *Tersedia: Ht Tps:// Ewi Ntr i. Wor Dpr Ess. Com / 2 0 1 2/ 01/ 02/ Bimbingan-Kelompok/ [Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2022 Pukul 16.40]*, 2012.
- Fadila, Nur, Dewi Saputri, and Muhammad Sholihuddin Zuhdi. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 5, no. 1 (n.d.): 63–77.

- Fiah, Rifda El. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*, n.d.
- Gall, Meredith D. *Applying Educational Research: How to Read, Do, and Use Research to Solve Problem Of Practice*. USA: Pearson Education Inc, 2010.
- Habibah, Primanita Aisy Nur. "Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi." *Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk*, n.d.
- Hartinah, Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hasibuan, Raudhatul Mazni, and Ika Sandra Dewi. "EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa" 01 (2022): 33–44.
- Indonesia, Badan Narkotika Nasional Republik. *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNN RI, 2007.
- Jazuli. *Upaya Menjaga Diri Dari Bahaya Narkoba*. Semarang: PT Bengawan ilmu, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Kuswantoro, Sugiharto, and Purwanto. "Homeroom Untuk Meningkatkan" 6, no. 2 (2020): 102–7.
- Mardani. *Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- Muslihin. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa." *Tersedia Di: Http: E-Journal.Ikip Veteran.Ac.Id 2 No. 1* (2019): 16.
- Mutakin, Fakhruddin, Yurike Kinanthi Karamoy, Universitas Islam Jember, Universitas Islam Jember, and Universitas Islam Jember. "EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOME ROOM," n.d.
- Nasional, Badan Narkotika. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. Bandung: Media, 2017.
- Nawani, Ilmi. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Mengurangi Perilaku Pergaulan Bebas Siswa Di Smp Negeri 14 Palu, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako." *Skripsi Tersedia*, 2021.

- . “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Mengurangi Perilaku Pergaulan Bebas Siswa Di Smp Negeri 14 Palu.” *Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*, 2021, 27.
- Novianti, Sitompul Dian. “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015.” *Urnal EduTech 1 1* (2015): 1–12.
- Nugroho, Wiendi Dwi. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara.” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2015, 11–15.
- Partodiharjo, Subagyo. *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaanya*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Penurunan, Untuk, Perilaku Agresif, and Arri Handayani. “Terhadap Perilaku Agresif Siswa. Populasi Dalam Penelitian Ini, Yaitu Siswa Kelas VIII SMP Salafiyah Pekalongan Yang Berjumlah 149 Siswa. Sampel Penelitian Ini Berjumlah 30 Siswa Teknik Pengambilan Sampel, Yaitu Dengan” 1 (2014): 17–36.
- Pranoto, Hadi. “UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA LAMPUNG UTARA.” *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO 1* (2016): 103.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang, 2014.
- Prayitno dan Erman amti. *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rieenka Cipta, 2014.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- . *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- . *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Putri, Ghea Gendy. “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik HOME ROME Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang

- Bahaya Seks.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan* 13, no. 1 (2013): 83–92.
- Putri, Ghea Gendys Renjana. “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas.” *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1 (2013): 79–99.
- Rifa’I, Achmad& Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. UNNES Press, 2017.
- Rifda El Fiah. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- S, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Ceria, 2010.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Setiawan, Yandi. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu,” n.d.
- Siregar, Zakiyah Lamara. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap Penyalahgunaan Facebook Siswa Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018.” *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*, n.d.
- Sitanggang. *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta: Karya Utama, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R n D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, n.d.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, D, K Dan Kusmawati, N. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Dan Konseling Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Usaha Nasional, 1983.
- . *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sumiati. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Pasien Penyalahgunaan*

- Dan Ketegantungan NAPZA*. Jakarta: Trans Info Media, 2019.
- Suradi, Nursalim Dan. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press, 2002.
- . *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa Unersity Press, 2002.
- Suryabarta, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.
- Suyati, Abdul Rozak dan Wahdi. *Remaja Dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada media, 2012.
- . *Remaja Dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada media, 2016.
- Tatiek, Romlah. *Teori Dan Teknik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2006.
- Terjemahan, Al-Qur'an dan. *PT. LISTAKWARTA PUTRA*. Jakarta, 2011.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2013.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Umiiyati, Fitri, Info Artikel, and Sejarah Artikel. "Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Melalui Layanan" 3, no. 2 (2020).
- Winkel, Ws. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana, 1997.
- Wulandari. "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 3 Banjarbaru." *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur* 3 (2010): 2.
- Yuniati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F Di SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012." *UNNES*, 2013.

- A, Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Perss, 2012.
- Aisiy, Primanita. "Blogspott. Com/2011/04teori-Perkembangan-Masa-Remaja." *Http: //Rendywirajuniarta*, n.d.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Listakwarta Putra, 2003.
- Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Apandi, Yusuf. *Katakan Tidak Pada Narkoba*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2010.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara, 2016.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*, n.d.
- BNN. "Advokad Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas Dan Rutan." *Diakses Dari Situs Resmi BNN 7* (2022).
- . "Jurnal Od Data on the Prevention and Education of Drug Abuse and Lilicit Trafficking," n.d.
- Cahyana, Rukaesi A. Maolani. Ucu. *No Title*, n.d.
- Choiriyah, Nurmin. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, n.d.
- Creswell, John W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey USA: Pearson Education Inc, 2008.
- Damayanti, Nindya. *Panduan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Araska, 2012.
- Ewin Tri. "Bimbingan Kelompok." *Tersedia: Ht Tps:// Ewi Ntr i. Wor Dpr Ess. Com / 2 0 1 2/ 01/ 02/ Bimbingan-Kelompok/ [Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2022 Pukul 16.40]*, 2012.
- Fadila, Nur, Dewi Saputri, and Muhammad Sholihuddin Zuhdi. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 5, no. 1 (n.d.): 63–77.
- Fiah, Rifda El. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*, n.d.
- Gall, Meredith D. *Applying Educational Research: How to Read, Do,*

- and Use Research to Solve Problem Of Practice*. USA: Pearson Education Inc, 2010.
- Habibah, Primanita Aisiy Nur. “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi.” *Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk*, n.d.
- Hartinah, Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hasibuan, Raudhatul Mazni, and Ika Sandra Dewi. “EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Al Washliyah Tanjung Morawa” 01 (2022): 33–44.
- Indonesia, Badan Narkotika Nasional Republik. *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNN RI, 2007.
- Jazuli. *Upaya Menjaga Diri Dari Bahaya Narkoba*. Semarang: PT Bengawan ilmu, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Kuswantoro, Sugiharto, and Purwanto. “Homeroom Untuk Meningkatkan” 6, no. 2 (2020): 102–7.
- Mardani. *Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- Muslihin. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa.” *Tersedia Di: Http: E-Journal.Ikip Veteran.Ac.Id 2 No. 1* (2019): 16.
- Mutakin, Fakhruddin, Yurike Kinanthy Karamoy, Universitas Islam Jember, Universitas Islam Jember, and Universitas Islam Jember. “EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOME ROOM,” n.d.
- Nasional, Badan Narkotika. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. Bandung: Media, 2017.
- Nawani, Ilmi. “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Mengurangi Perilaku Pergaulan Bebas Siswa Di Smp Negeri 14 Palu, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.” *Skripsi Tersedia*, 2021.
- . “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Mengurangi Perilaku Pergaulan Bebas Siswa

- Di Smp Negeri 14 Palu.” *Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*, 2021, 27.
- Novianti, Sitompul Dian. “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015.” *Urnal EduTech 1 1* (2015): 1–12.
- Nugroho, Wiendi Dwi. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara.” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2015, 11–15.
- Partodiharjo, Subagyo. *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaanya*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Penurunan, Untuk, Perilaku Agresif, and Arri Handayani. “Terhadap Perilaku Agresif Siswa. Populasi Dalam Penelitian Ini, Yaitu Siswa Kelas VIII SMP Salafiyah Pekalongan Yang Berjumlah 149 Siswa. Sampel Penelitian Ini Berjumlah 30 Siswa Teknik Pengambilan Sampel, Yaitu Dengan” *1* (2014): 17–36.
- Pranoto, Hadi. “UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA LAMPUNG UTARA.” *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO 1* (2016): 103.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang, 2014.
- Prayitno dan Erman amti. *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Riiienka Cipta, 2014.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- . *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- . *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Putri, Ghea Gendy. “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik HOME ROME Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan 13*, no. 1 (2013): 83–92.

- Putri, Ghea Gendys Renjana. "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas." *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1 (2013): 79–99.
- Rifa'I, Achmad & Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. UNNES Press, 2017.
- Rifda El Fiah. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- S, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Ceria, 2010.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Setiawan, Yandi. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu," n.d.
- Siregar, Zakiyah Lamara. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap Penyalahgunaan Facebook Siswa Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018." *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*, n.d.
- Sitanggang. *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta: Karya Utama, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R n D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, n.d.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, D, K Dan Kusmawati, N. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Dan Konseling Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Usaha Nasional, 1983.
- . *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sumiati. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Pasien Penyalahgunaan Dan Ketegantungan NAPZA*. Jakarta: Trans Info Media, 2019.
- Suradi, Nursalim Dan. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya:

- Unesa University Press, 2002.
- . *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press, 2002.
- Suryabarta, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.
- Suyati, Abdul Rozak dan Wahdi. *Remaja Dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada media, 2012.
- . *Remaja Dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada media, 2016.
- Tatiek, Romlah. *Teori Dan Teknik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2006.
- Terjemahan, Al-Qur'an dan. *PT. LISTAKWARTA PUTRA*. Jakarta, 2011.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2013.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- . *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Umiiyati, Fitri, Info Artikel, and Sejarah Artikel. "Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Melalui Layanan" 3, no. 2 (2020).
- Winkel, Ws. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana, 1997.
- Wulandari. "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 3 Banjarbaru." *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur* 3 (2010): 2.
- Yuniati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F Di SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012." *UNNES*, 2013.